STRATEGI MELALUI PENYELENGGARAAN FESTIVAL 5 DANAU OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN SOLOK, PROVINSI SUMATERA BARAT

Monika Lifedora
NPP. 33.0142
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: lifedoramonika53@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Eko Budi Santoso, M.T.
Email: budi_santoso@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): *Solok Regency is the only region in Indonesia that possesses five natural lakes simultaneously, namely Lake Singkarak, Lake Diatas, Lake Dibawah, Lake Talang, and Lake Tuo. This unique tourism potential has encouraged the Solok Regency Tourism Office to organize the Festival 5 Danau (F5D) as a flagship tourism development strategy. Although the festival has gained national recognition through its inclusion in the Kharisma Event Nusantara (KEN), several challenges remain, including limited accessibility, inadequate supporting facilities, suboptimal stakeholder coordination, and low digital literacy among local SMEs.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the strategy implemented by the Solok Regency Tourism Office through the organization of the Festival 5 Danau in developing regional tourism.* ***Method:*** *This study employed a descriptive qualitative approach with an inductive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Informants were selected using purposive and snowball sampling techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing using the 4A framework (Attractions, Accessibility, Amenity, and Ancillary) combined with SWOT analysis.* ***Result:*** *The findings indicate that the Festival 5 Danau has developed progressively, as reflected in the increasing number of visitors, broader participation of nagari communities, and diversification of local cultural attractions. The Tourism Office implemented several strategies, including a pentahelix collaboration involving 74 nagari and 14 sub-districts, digital content-based side events, and integrated online promotion. Supporting factors include the uniqueness of the five-lake tourism landscape and the richness of authentic local culture. Meanwhile, inhibiting factors consist of uneven infrastructure development, limited cultural regeneration among younger generations, and stakeholder collaboration that has not yet been fully optimized.* ***Conclusion:*** *This study concludes that the implementation of the Festival 5 Danau has become an effective tourism development strategy in Solok Regency. Improving accessibility, enhancing tourism facilities, and strengthening cultural regeneration are necessary to ensure the sustainability of the festival and regional tourism development.*

Keywords: *Festival 5 Danau; Solok Regency; SWOT Analysis; Tourism Development Strategy; Tourism Event.*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian/Research Gap): Kabupaten Solok merupakan satu-satunya daerah di Indonesia yang memiliki lima danau alami sekaligus, yaitu Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang, dan Danau Tuo. Potensi wisata yang unik tersebut mendorong Dinas Pariwisata Kabupaten Solok menyelenggarakan Festival 5 Danau (F5D) sebagai strategi unggulan pengembangan pariwisata daerah. Meskipun telah memperoleh pengakuan nasional melalui Kharisma Event Nusantara (KEN), penyelenggaraan festival masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan aksesibilitas, fasilitas pendukung yang belum memadai, koordinasi antarpemangku kepentingan yang belum optimal, serta rendahnya literasi digital pelaku UMKM lokal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Solok melalui penyelenggaraan Festival 5 Danau dalam pengembangan pariwisata daerah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive dan snowball sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan kerangka 4A (Attractions, Accessibility, Amenity, dan Ancillary) yang dikombinasikan dengan analisis SWOT. **Hasil/Temuan:** Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Festival 5 Danau mengalami perkembangan yang progresif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung, bertambahnya partisipasi nagari, serta semakin beragamnya atraksi budaya lokal yang ditampilkan. Strategi yang diterapkan Dinas Pariwisata meliputi pendekatan pentahelix yang melibatkan 74 nagari dan 14 kecamatan, penyelenggaraan side event berbasis konten digital, serta promosi terpadu melalui berbagai platform daring. Faktor pendukung utama berasal dari keunikan bentang alam lima danau dan kekayaan budaya lokal yang autentik. Adapun faktor penghambat meliputi infrastruktur yang belum merata, minimnya regenerasi budaya di kalangan generasi muda, serta sinergi antarpemangku kepentingan yang belum sepenuhnya optimal. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyelenggaraan Festival 5 Danau oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Solok telah menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan pariwisata daerah. Adapun saran penelitian ini yaitu perlunya peningkatan aksesibilitas, penyediaan fasilitas pendukung yang lebih memadai, serta penguatan regenerasi budaya guna mendukung keberlanjutan Festival 5 Danau di Kabupaten Solok.

Kata Kunci: Analisis SWOT; Event Pariwisata; Festival 5 Danau; Strategi Pengembangan Pariwisata; Kabupaten Solok.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya daerah. Di Indonesia, pengembangan sektor pariwisata terus didorong oleh pemerintah sebagai instrumen pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif (Hua & Chiu, 2013). Seiring berkembangnya konsep pariwisata berkelanjutan, pemerintah daerah dituntut untuk mampu merancang strategi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan aspek pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan identitas budaya lokal.

Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi pariwisata sangat besar. Keunikan Kabupaten Solok terletak pada keberadaannya sebagai satu-satunya wilayah di Indonesia yang memiliki lima danau alami sekaligus, yaitu Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau Talang, dan Danau Tuo. Potensi tersebut menjadikan Kabupaten Solok memiliki daya tarik wisata yang kuat baik dari aspek keindahan alam maupun kekayaan budaya masyarakat yang berkembang di sekitar kawasan danau (Xiao et al., 2024).

Dalam rangka mengoptimalkan potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Solok melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyelenggarakan Festival 5 Danau (F5D) sebagai salah satu strategi unggulan pengembangan pariwisata daerah. Festival ini menjadi wadah promosi yang mengintegrasikan potensi wisata alam, budaya, kuliner, dan ekonomi kreatif dalam satu rangkaian kegiatan (Ezeuduji, 2015). Bahkan Festival 5 Danau telah memperoleh pengakuan nasional dengan masuk ke dalam agenda Kharisma Event Nusantara (KEN), yang menunjukkan bahwa festival tersebut memiliki nilai strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata nasional.

Penyelenggaraan Festival 5 Danau tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas daerah, melestarikan budaya lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan pelaku UMKM dan ekonomi kreatif. Berbagai atraksi budaya seperti Turun Ka Banda, Malamang 1000 Batang, Dulang 80 Tingkat Piring, serta pertunjukan seni tradisional menjadi daya tarik utama yang membedakan Festival 5 Danau dengan event pariwisata lainnya (Czuczor et al., 2023).

Perkembangan Festival 5 Danau menunjukkan tren yang cukup positif dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan target jumlah pengunjung yang terus bertambah. Pada tahun 2023 target pengunjung sebanyak 10.000 orang meningkat menjadi 12.000 orang pada tahun 2024 dan ditargetkan mencapai 14.000 orang pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan optimisme pemerintah daerah terhadap kemampuan festival dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Zeraib et al., 2022).

Tabel 1.1

Target Jumlah Pengunjung Festival 5 Danau Tahun 2023–2025

Uraian	2023	2024	2025
Total Pengunjung	10.000 orang	12.000 orang	14.000 orang
Jumlah Pengunjung Lokal	8.000 orang	8.500 orang	9.500 orang
Jumlah Pengunjung Nasional	1.500 orang	2.500 orang	3.000 orang
Jumlah Pengunjung Internasional	500 orang	1.000 orang	1.500 orang

Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, penyelenggaraan Festival 5 Danau masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan aksesibilitas menuju lokasi wisata, belum meratanya fasilitas pendukung pariwisata, rendahnya literasi digital pelaku UMKM lokal, serta koordinasi antar pemangku kepentingan yang belum sepenuhnya optimal (Gatiningsih, 2015). Selain itu, distribusi kunjungan wisatawan mancanegara juga masih terkonsentrasi pada beberapa kecamatan tertentu sehingga manfaat ekonomi pariwisata belum dirasakan secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Solok.

Data Dinas Pariwisata Kabupaten Solok menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2025 mencapai 508 orang dengan konsentrasi terbesar berada di Kecamatan Lembah Gumanti. Sementara itu, beberapa kecamatan lainnya masih mencatat jumlah kunjungan yang sangat rendah bahkan nihil (Gatiningsih, 2009; Kansil & Fitriyani, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata daerah masih memerlukan strategi yang lebih terarah dan berkelanjutan agar seluruh potensi wisata yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, Festival 5 Danau menjadi instrumen penting yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Solok untuk memperkuat promosi wisata, meningkatkan daya saing destinasi, serta mendorong pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, media, dan sektor swasta, Festival 5 Danau diharapkan mampu menjadi katalisator pengembangan pariwisata daerah yang berkelanjutan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Penulis berfokus pada permasalahan belum optimalnya pengembangan pariwisata Kabupaten Solok meskipun memiliki potensi wisata yang sangat besar dan telah didukung oleh penyelenggaraan Festival 5 Danau sebagai event unggulan daerah. Di satu sisi, festival ini telah berhasil memperoleh pengakuan nasional melalui Kharisma Event Nusantara (KEN) serta menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Namun di sisi lain, masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan aksesibilitas, belum memadainya fasilitas pendukung, rendahnya literasi digital pelaku UMKM, serta belum optimalnya sinergi antar pemangku kepentingan dalam pelaksanaan festival (Simangunsong & Tahir, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas strategi promosi pariwisata, pengembangan destinasi wisata, maupun analisis SWOT sektor pariwisata di Kabupaten Solok. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji strategi Dinas Pariwisata dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau sebagai instrumen pengembangan pariwisata berbasis event yang mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana strategi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta efektivitas penyelenggaraan Festival 5 Danau dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah (Madjid & Zaenal, 2022).

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena Festival 5 Danau merupakan salah satu program strategis Pemerintah Kabupaten Solok dalam meningkatkan daya saing pariwisata daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dalam penyelenggaraan festival, termasuk berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus dasar perumusan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Apabila penelitian ini tidak dilakukan, pemerintah daerah akan mengalami keterbatasan informasi dalam memahami efektivitas strategi yang telah diterapkan selama ini. Akibatnya, pengambilan kebijakan berpotensi kurang tepat sasaran, sehingga peluang pengembangan pariwisata berbasis potensi lima danau yang dimiliki Kabupaten Solok tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menghambat peningkatan kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta upaya pelestarian budaya lokal yang menjadi identitas Kabupaten Solok.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengembangan pariwisata melalui penyelenggaraan event atau festival sebagai strategi peningkatan daya tarik wisata dan penguatan ekonomi daerah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa event pariwisata memiliki peran penting dalam membangun citra destinasi, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata.

Penelitian oleh (Nur, 2018) mengkaji pengembangan sektor pariwisata melalui Program Festival Halal Kuliner di Desa Kaliploso, Banyuwangi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival kuliner mampu menjadi strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan relationship marketing, penguatan branding, dan pemasaran terpadu.

Selanjutnya, penelitian (Permatasari, 2021) membahas pengembangan pariwisata khusus (niche tourism) melalui penyelenggaraan Bali Spirit Festival 2019 di Ubud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan push and pull factors untuk menganalisis motivasi wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa event kebugaran mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong niat kunjungan ulang melalui segmentasi pasar yang tepat.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Maniring et al., 2022) mengenai manajemen penyelenggaraan Festival Budaya Mane'e dalam pengembangan wisata bahari di Kabupaten Talaud. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penyelenggaraan festival budaya sebagai sarana pengembangan destinasi wisata sekaligus pelestarian budaya lokal.

Selain itu, penelitian (Alvionita et al., 2021) mengenai evaluasi kebijakan publik Program Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur menggunakan metode campuran (mixed method). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan pariwisata mampu meningkatkan jumlah wisatawan, memperkuat citra daerah, dan memberikan dampak ekonomi positif, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan inovasi event (Novisyarmenha et al., 2020).

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan festival dan event pariwisata dapat menjadi instrumen strategis dalam pengembangan destinasi wisata. Namun, fokus penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek promosi wisata, evaluasi kebijakan, manajemen event, dan motivasi wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memperkaya kajian mengenai strategi penyelenggaraan event pariwisata yang terintegrasi dengan potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif dalam konteks Festival 5 Danau di Kabupaten Solok.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini terletak pada objek, fokus, dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian ini secara khusus mengkaji strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau sebagai instrumen pengembangan pariwisata daerah yang berbasis pada potensi lima danau alami, budaya lokal, dan ekonomi kreatif masyarakat.

Berbeda dengan penelitian Nur S.K. (2018) yang berfokus pada festival kuliner halal, Permatasari (2021) yang meneliti wellness tourism, maupun Maniring dkk. (2022) yang menyoroti manajemen festival budaya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi pemerintah daerah dalam mengelola event pariwisata unggulan yang telah masuk dalam agenda Kharisma Event Nusantara (KEN).

Selain itu, penelitian ini menggunakan kombinasi kerangka analisis 4A (Attractions, Accessibility, Amenity, dan Ancillary) dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau. Pendekatan tersebut belum ditemukan secara spesifik pada penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa model strategi pengembangan pariwisata berbasis event yang relevan bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi wisata dan budaya lokal.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau sebagai upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau sebagai upaya pengembangan pariwisata daerah. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama serta memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data secara triangulasi. Pendekatan induktif digunakan karena penelitian berangkat dari fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini dinilai tepat karena mampu menggambarkan fenomena penyelenggaraan Festival 5 Danau secara komprehensif berdasarkan kondisi aktual yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan konsep pengembangan pariwisata berdasarkan komponen 4A dari Cooper yang meliputi Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary. Keempat dimensi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mengidentifikasi strategi pengembangan pariwisata melalui Festival 5 Danau. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan pemerintah, artikel ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Informan dipilih berdasarkan tingkat pengetahuan, keterlibatan, serta perannya dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau. Informan penelitian terdiri atas Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Solok sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait festival, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata, tiga pelaku UMKM yang terlibat langsung dalam kegiatan festival, serta sepuluh masyarakat atau wisatawan yang berkunjung pada Festival 5 Danau. Kombinasi informan tersebut dipilih untuk memperoleh perspektif yang utuh dari sisi pemerintah, pelaku usaha, dan pengunjung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen yang diperoleh selama penelitian. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi penyelenggaraan Festival 5 Danau serta merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang tepat.

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Pelaksanaan penelitian mengikuti Kalender Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2025/2026, yang meliputi tahap penyusunan proposal, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Dengan rentang waktu penelitian tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi penyelenggaraan Festival 5 Danau dalam mendukung pengembangan pariwisata Kabupaten Solok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dengan fokus pada penyelenggaraan Festival 5 Danau sebagai strategi pengembangan pariwisata daerah. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan pendekatan konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) dan analisis SWOT, maka pembahasan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu: (1) bagaimana penyelenggaraan pengembangan pariwisata melalui Festival 5 Danau, (2) apa faktor pendukung dan penghambat, serta (3) bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dalam kegiatan tersebut.

Secara konseptual, pengembangan pariwisata berbasis event seperti Festival 5 Danau tidak hanya bertumpu pada daya tarik acara, tetapi juga ditentukan oleh kualitas akses, fasilitas pendukung, serta sistem kelembagaan dan promosi yang mengelilinginya. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Cooper (2015) yang menekankan empat komponen utama destinasi wisata, yang kemudian dipadukan dengan analisis SWOT untuk melihat posisi strategis pengembangan festival ke depan.

3.1. Penyelenggaraan Pengembangan Pariwisata Melalui Festival 5 Danau

Penyelenggaraan Festival 5 Danau (F5D) oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok merupakan bentuk implementasi strategi pengembangan pariwisata berbasis event yang mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan partisipasi masyarakat. Festival ini tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi juga menjadi instrumen promosi destinasi wisata unggulan Kabupaten Solok yang berbasis pada lima danau utama, yaitu Singkarak, Diatas, Dibawah, Talang, dan Tuo.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa festival ini dirancang untuk memperkuat branding daerah sebagai destinasi wisata alam dan budaya. Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan festival melibatkan berbagai elemen, mulai dari pemerintah daerah, komunitas lokal, pelaku UMKM, hingga wisatawan domestik dan mancanegara. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa Festival 5 Danau telah masuk dalam agenda promosi nasional sehingga memperkuat eksistensinya di tingkat nasional. Untuk memperjelas kondisi penyelenggaraan, berikut disajikan ringkasan analisis 4A:

Tabel 4.7

Analisis Konsep 4A dalam Festival 5 Danau

Dimensi	Ringkasan Temuan	Analisis
Attraction	Keunikan lima danau, atraksi budaya (malamang, dulang piring, bilih), dan atraksi modern (offroad, influencer)	Sangat kuat dan menjadi daya tarik utama
Accessibility	Jalan menuju Danau Talang dan Tuo rusak, minim transportasi umum	Lemah dan menjadi hambatan utama
Amenity	Toilet, parkir, akomodasi terbatas	Tidak seimbang dengan jumlah wisatawan
Ancillary	Promosi digital, KEN, pentahelix berjalan	Cukup kuat dan mendukung keberhasilan

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa keberhasilan Festival 5 Danau belum merata. Dimensi attraction dan ancillary menunjukkan hasil yang kuat, sementara accessibility dan amenity masih menjadi kelemahan utama yang menghambat optimalisasi pengalaman wisata.

1. **Dimensi Attraction (Daya Tarik Wisata)**

Dimensi attraction menjadi komponen utama dalam keberhasilan Festival 5 Danau karena berkaitan langsung dengan alasan wisatawan berkunjung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kekuatan utama Kabupaten Solok terletak pada keberadaan lima danau yang unik dan tidak dimiliki daerah lain di Indonesia. Observasi lapangan menunjukkan bahwa keindahan alam lima danau memberikan pengalaman visual yang kuat bagi wisatawan. Namun, ditemukan pula bahwa beberapa kawasan masih kurang tertata, terutama di area tepi danau yang belum sepenuhnya bersih dan terorganisir.

Selain daya tarik alam, festival ini juga menghadirkan atraksi budaya lokal seperti Turun Ka Banda, Malamang, Masak Ikan Bilih, dan Dulang Piring. Wawancara dengan pejabat dinas menyebutkan bahwa atraksi budaya ini memiliki nilai filosofis tinggi dan menjadi media pelestarian tradisi masyarakat nagari. Selain itu, atraksi minat khusus seperti offroad dan kehadiran influencer juga menjadi strategi baru untuk menarik wisatawan muda. Namun, observasi menunjukkan bahwa keterlibatan ekonomi lokal dalam atraksi ini masih terbatas karena sebagian vendor berasal dari luar daerah.

2. Dimensi Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan Festival 5 Danau. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi jalan menuju Danau Talang dan Danau Tuo masih rusak, sempit, dan minim penerangan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan wisatawan yang mengeluhkan waktu tempuh yang lama dan kondisi jalan yang berisiko. Selain itu, tidak tersedianya transportasi umum yang terintegrasi antar lokasi danau menyebabkan wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini berdampak pada kemacetan saat festival berlangsung. Dari sisi informasi, minimnya papan petunjuk arah juga menjadi kendala. Wisatawan sering kesulitan menemukan lokasi karena kurangnya signage yang memadai di sepanjang jalur wisata.

3. Dimensi Amenity (Fasilitas Pendukung)

Dimensi amenity mencakup fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Solok hanya memiliki sekitar 45 penginapan dengan kapasitas 1.200 kamar, sementara jumlah pengunjung festival mencapai lebih dari 10.000 orang. Ketimpangan ini menyebabkan banyak wisatawan harus menginap di daerah lain. Selain itu, fasilitas seperti toilet umum, area parkir, dan pusat informasi masih terbatas dan kurang terawat. Observasi menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi belum memenuhi standar kenyamanan wisatawan. Di sisi lain, keberadaan UMKM memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Produk makanan, minuman, dan kerajinan lokal menjadi bagian penting dari pengalaman wisata, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Dimensi Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Dimensi ancillary berkaitan dengan sistem pendukung seperti promosi, kelembagaan, dan koordinasi stakeholder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi Festival 5 Danau dilakukan secara masif melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Festival ini juga telah masuk dalam Kharisma Event Nusantara (KEN), yang meningkatkan eksposur nasional. Pendekatan pentahelix juga diterapkan dengan melibatkan pemerintah, swasta, akademisi, komunitas, dan media. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi antar stakeholder masih belum optimal, terutama dalam sinkronisasi jadwal kegiatan dan integrasi promosi lintas instansi.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyelenggaraan Festival 5 Danau di Kabupaten Solok, ditemukan sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini diperoleh melalui hasil wawancara, observasi lapangan, serta analisis dokumen terkait penyelenggaraan festival.

1. **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung utama dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau menunjukkan bahwa program ini memiliki fondasi yang cukup kuat sebagai event pariwisata unggulan daerah. Pertama, keunikan lima danau yang dimiliki Kabupaten Solok menjadi daya tarik utama yang tidak dimiliki daerah lain, sehingga memberikan nilai diferensiasi yang kuat dalam promosi wisata. Kedua, adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat turut memperkuat keberlanjutan program, baik dari sisi regulasi maupun pendanaan. Ketiga, promosi digital yang dilakukan secara masif melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube terbukti mampu meningkatkan jangkauan informasi hingga tingkat nasional bahkan internasional. Keempat, tingginya partisipasi masyarakat melalui pendekatan pentahelix menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, akademisi, dan media dalam mendukung keberhasilan festival. Kelima, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata melalui pelatihan dan pendampingan juga menjadi faktor penting yang mendukung kualitas penyelenggaraan event. Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut memperkuat posisi Festival 5 Danau sebagai salah satu event pariwisata unggulan yang memiliki daya saing tinggi.

2. **Faktor Penghambat**

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat yang masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan Festival 5 Danau. Pertama, kondisi infrastruktur jalan menuju beberapa lokasi danau masih buruk, sempit, dan minim penerangan, sehingga mengurangi kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Kedua, keterbatasan fasilitas wisata seperti toilet, area parkir, dan pusat informasi masih menjadi masalah yang cukup signifikan. Ketiga, kurangnya ketersediaan akomodasi menyebabkan wisatawan kesulitan mendapatkan penginapan saat festival berlangsung. Keempat, koordinasi antar instansi yang belum optimal juga berdampak pada kurang sinkronnya pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kelima, rendahnya regenerasi pelaku budaya menyebabkan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian atraksi budaya masih minim. Keenam, belum optimalnya integrasi ekonomi lokal pada atraksi minat khusus menunjukkan bahwa manfaat ekonomi festival belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal. Secara keseluruhan, faktor penghambat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya potensi pariwisata dengan kesiapan infrastruktur dan tata kelola yang ada, sehingga perlu adanya perbaikan berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan Festival 5 Danau di masa mendatang.

3.3 Analisis Strategi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap penyelenggaraan Festival 5 Danau di Kabupaten Solok, strategi pengembangan yang dirumuskan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sekaligus menjawab berbagai keterbatasan yang masih ditemukan di lapangan. Strategi ini disusun agar festival tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi juga menjadi instrumen berkelanjutan dalam penguatan daya saing pariwisata daerah.

Pertama, Strategi SO (Strength–Opportunity) difokuskan pada upaya memaksimalkan kekuatan internal berupa keunikan lima danau yang menjadi ikon utama Kabupaten Solok serta kekuatan budaya lokal yang melekat di dalamnya. Keunikan ini dipadukan dengan peluang besar dari perkembangan promosi digital dan meningkatnya minat wisata berbasis pengalaman. Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata perlu memperluas jangkauan promosi melalui platform digital secara lebih terarah dan profesional, sehingga Festival 5 Danau tidak hanya dikenal secara nasional tetapi juga

mampu menarik wisatawan mancanegara. Penguatan paket wisata terintegrasi juga menjadi langkah strategis agar wisatawan dapat menikmati seluruh potensi lima danau dalam satu rangkaian perjalanan.

Kedua, Strategi WO (Weakness–Opportunity) diarahkan untuk mengatasi kelemahan internal, khususnya terkait infrastruktur dan keterbatasan fasilitas wisata. Peluang berupa dukungan pemerintah pusat, dana alokasi khusus, serta skema CSR dari sektor swasta dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki akses jalan menuju destinasi utama, meningkatkan kualitas fasilitas umum, serta membangun sistem informasi wisata yang lebih efektif. Digitalisasi informasi wisata juga menjadi kebutuhan mendesak agar wisatawan dapat memperoleh informasi yang akurat dan mudah diakses.

Ketiga, Strategi ST (Strength–Threat) bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam menghadapi ancaman eksternal, seperti keterbatasan anggaran daerah dan persaingan antar destinasi wisata. Pengembangan event budaya modern yang dikombinasikan dengan kreativitas generasi muda serta dukungan sponsorship jangka panjang dapat menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan terhadap APBD. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta juga perlu diperkuat dalam pembiayaan dan promosi event.

Keempat, Strategi WT (Weakness–Threat) berfokus pada upaya mitigasi risiko dari kelemahan internal dan ancaman eksternal secara bersamaan. Digitalisasi sistem tiket dan layanan wisata diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan. Selain itu, penguatan manajemen risiko bencana menjadi penting mengingat kondisi geografis kawasan danau yang memiliki potensi kerawanan tertentu. Pengembangan wisata minat khusus juga dapat menjadi alternatif dalam memperluas segmentasi pasar.

Tabel 4.8

Matriks SWOT Festival 5 Danau

Internal / **Eksternal**	**KEKUATAN (S)** 1. 5 Danau (unggulan) 2. Atraksi budaya unik 3. Masuk KEN 4. Promosi digital	**KELEMAHAN (W)** 1. Akses jalan buruk 2. Toilet kotor/parkir sempit 3. Akomodasi kurang 4. UMKM kurang Berpatisipasi 5. SDM & anggaran terbatas
PELUANG (O) 1. Status KEN 2. Tren halal tourism 3. Dukungan dana 4. Wisatawan domestik naik 76,51%	**Strategi S-O** Manfaatkan status KEN dan tren halal tourism untuk promosi internasional, kembangkan paket wisata terintegrasi lintas danau	**Strategi W-O** Ajukan DAK Fisik untuk perbaikan akses dan fasilitas, optimalkan SISPARNAS untuk pendataan, gunakan CSR untuk fasilitas UMKM
ANCAMAN (T) 1. Cuaca ekstrem 2. Bencana alam 3. Perubahan kebijakan 4. Persaingan destinasi lain	**Strategi S-T** Cari sponsor jangka panjang (Program Adopsi Toilet), siapkan venue cadangan untuk antisipasi cuaca, dan kemas atraksi budaya secara modern.	**Strategi W-T** Terapkan tiket digital untuk meningkatkan PAD, kurangi ketergantungan APBD dengan crowdfunding, dan fokus pada wisata minat khusus di Danau Tuo

Sumber: Diolah Peneliti

Secara keseluruhan, Festival 5 Danau menunjukkan keberhasilan signifikan pada aspek attraction dan ancillary, terutama dalam hal daya tarik alam, budaya, dan promosi digital. Namun demikian, kelemahan utama masih terletak pada accessibility dan amenity yang belum memadai. Dengan demikian, meskipun festival ini telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkuat branding daerah, keberlanjutan pengembangannya masih sangat bergantung pada perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas, serta penguatan koordinasi lintas sektor.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian mengenai strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau menemukan bahwa penyelenggaraan festival ini memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata daerah, khususnya dalam meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat branding destinasi, serta mendorong partisipasi masyarakat. Namun demikian, keberhasilan tersebut masih menunjukkan ketimpangan antara kekuatan atraksi dan kelembagaan dengan kelemahan pada aspek infrastruktur dan fasilitas pendukung.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa Festival 5 Danau berhasil menjadi instrumen promosi pariwisata berbasis event yang efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan, tingginya partisipasi masyarakat, serta masuknya festival dalam Kharisma Event Nusantara (KEN). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas, UMKM, dan media memperkuat posisi festival sebagai event unggulan daerah. Namun, di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek accessibility (aksesibilitas) dan amenity (fasilitas pendukung) masih menjadi kelemahan utama yang berpotensi menghambat keberlanjutan pengembangan pariwisata.

Sama halnya dengan temuan Nur S.K. (2018) bahwa festival berbasis ekonomi kreatif mampu memperkuat branding destinasi dan meningkatkan kunjungan wisatawan melalui strategi promosi terpadu, penelitian ini juga menemukan bahwa Festival 5 Danau berhasil meningkatkan citra Kabupaten Solok sebagai destinasi wisata alam dan budaya. Kesamaan ini menunjukkan bahwa event pariwisata memang efektif sebagai instrumen branding daerah. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih menekankan pada sektor kuliner, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Festival 5 Danau tidak hanya bertumpu pada ekonomi kreatif, tetapi juga pada integrasi potensi alam lima danau yang menjadi keunggulan komparatif utama.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Permatasari (2021) yang menyatakan bahwa event wisata mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong niat kunjungan ulang melalui pengemasan pengalaman wisata yang sesuai dengan segmentasi pasar. Dalam konteks Festival 5 Danau, peneliti menemukan bahwa atraksi budaya dan atraksi minat khusus seperti offroad dan kehadiran influencer berhasil menarik segmen wisatawan muda. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa segmentasi wisatawan menjadi faktor penting dalam keberhasilan event pariwisata. Namun demikian, penelitian ini juga menambahkan bahwa dampak ekonomi dari atraksi minat khusus belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal karena keterlibatan vendor luar daerah masih cukup dominan.

Berbeda dengan penelitian Maniring, Rares, dkk. (2022) yang menekankan pentingnya manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam festival budaya, penelitian ini menemukan bahwa meskipun manajemen Festival 5 Danau sudah berjalan cukup baik pada tahap pelaksanaan, masih terdapat kelemahan pada tahap koordinasi antar stakeholder. Hal ini terlihat dari belum optimalnya sinkronisasi jadwal kegiatan dan kurangnya integrasi antar instansi dalam pelaksanaan festival. Dengan demikian, temuan ini menolak sebagian temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa

manajemen festival budaya sudah berjalan optimal, karena dalam konteks Festival 5 Danau masih ditemukan ketidakefisienan koordinasi lapangan.

Selanjutnya, penelitian Alvionita V., Darmastuti, dkk. (2021) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata mampu meningkatkan jumlah wisatawan dan memberikan dampak ekonomi positif, meskipun masih terkendala oleh keterbatasan sarana prasarana dan anggaran. Temuan ini sangat relevan dengan hasil penelitian ini, di mana Festival 5 Danau juga menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan, tetapi masih menghadapi kendala pada aspek infrastruktur, akomodasi, serta fasilitas pendukung. Dengan demikian, temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya karena menunjukkan pola yang sama bahwa pertumbuhan wisata tidak selalu diikuti oleh kesiapan infrastruktur pendukung.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis 4A, ditemukan bahwa dimensi attraction dan ancillary menjadi kekuatan utama Festival 5 Danau, sedangkan accessibility dan amenity masih menjadi kelemahan utama. Temuan ini memperkuat konsep Cooper (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan destinasi wisata sangat ditentukan oleh keseimbangan empat komponen utama. Dalam kasus Festival 5 Danau, ketidakseimbangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata masih bersifat tidak merata, di mana promosi dan atraksi sudah berkembang pesat, tetapi belum diimbangi dengan kesiapan infrastruktur dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa keberhasilan event pariwisata tidak hanya ditentukan oleh kekuatan atraksi dan promosi, tetapi juga sangat bergantung pada integrasi infrastruktur, kelembagaan, dan keterlibatan ekonomi lokal. Dengan demikian, Festival 5 Danau dapat menjadi model pengembangan pariwisata berbasis event, namun masih memerlukan penguatan pada aspek aksesibilitas, fasilitas, serta pemberdayaan ekonomi lokal agar dampaknya lebih berkelanjutan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Selain temuan utama, penelitian ini juga menemukan beberapa temuan menarik yang tidak sepenuhnya dibahas dalam penelitian terdahulu. Temuan tersebut berkaitan dengan ketimpangan manfaat ekonomi, keterlibatan masyarakat lokal, serta transformasi strategi promosi digital dalam pengembangan Festival 5 Danau. Temuan pertama adalah masih rendahnya keterlibatan pelaku lokal dalam kegiatan ekonomi pada atraksi minat khusus seperti offroad dan pameran otomotif. Meskipun kegiatan tersebut mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar, sebagian besar pelaku usaha yang terlibat berasal dari luar daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa multiplier effect ekonomi dari festival belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal, khususnya pelaku UMKM kecil.

Temuan kedua adalah masih terbatasnya regenerasi pelaku budaya dalam atraksi tradisional. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku seni dan budaya didominasi oleh generasi yang lebih tua, sementara keterlibatan generasi muda masih rendah. Hal ini menjadi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan atraksi budaya di masa depan. Temuan ketiga adalah transformasi signifikan dalam strategi promosi digital. Festival 5 Danau telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube secara intensif, serta melibatkan influencer untuk memperluas jangkauan promosi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dari promosi konvensional menuju digital tourism marketing yang lebih efektif.

Temuan keempat adalah adanya ketimpangan antara peningkatan jumlah wisatawan dengan kesiapan infrastruktur dasar. Meskipun kunjungan wisatawan meningkat, fasilitas seperti toilet, parkir, dan akomodasi masih belum mampu mengimbangi lonjakan tersebut. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pengalaman wisata jika tidak segera diatasi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam penyelenggaraan Festival 5 Danau telah berhasil meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat branding daerah melalui pemanfaatan potensi lima danau, atraksi budaya, serta promosi digital. Namun demikian, keberhasilan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kelemahan pada aspek aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan koordinasi antar stakeholder. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur, peningkatan keterlibatan masyarakat lokal, serta integrasi promosi dan kelembagaan agar pengembangan Festival 5 Danau dapat berjalan lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi yang hanya berfokus pada Kabupaten Solok serta keterbatasan waktu pengumpulan data lapangan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap data internal tertentu juga memengaruhi kedalaman analisis pada beberapa aspek teknis penyelenggaraan festival.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada perbandingan antar festival pariwisata di berbagai daerah, serta mengkaji lebih dalam dampak ekonomi langsung terhadap masyarakat lokal. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan secara lebih terukur.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian, serta seluruh informan, pelaku UMKM, masyarakat lokal, dan wisatawan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini dari tahap awal hingga penyusunan laporan akhir.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alvionita, V., Darmastuti, A., K, R. C., & Makhya, S. (2021). EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK TENTANG PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*. https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.1489

Czuczor, K., Kozma, G., & Radics, Z. (2023). THE TERRITORIAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGIES AND IMPLEMENTED CROSS BORDER COOPERATION PROJECTS IN BIHOR COUNTY. AN ASSESSMENT OF THE 2007-2013 AND 2014-2020 PROGRAMMING PERIODS AND EXPLOITATION OF THE EU FUNDS FROM THE POINT OF VIEW OF TOURISM. *Geojournal of Tourism and Geosites* , *48*(2spl). https://doi.org/10.30892/gtg.482spl14-1080

Ezeuduji, I. O. (2015). Strategic event-based rural tourism development for sub-Saharan Africa. *Current Issues in Tourism*, *18*(3). https://doi.org/10.1080/13683500.2013.787049

Gatiningsih. (2015). Identifikasi Data Base Kependudukan Sebagai Produk Pelaksanaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Dukcapil*, *3*(2), 107–126.

Gatiningsih, G. (2009). Banjir di Jakarta Dalam Perspektif Penerapan Kebijakan Penataan Ruang. In *Jurnal Manajemen Pemerintahan Transformasi …*.

Hua, K. P., & Chiu, L. K. (2013). Multiculturism: Issues of Malaysian Female Sport Tourists' In Event-based Sport Tourism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *91*. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.424

Kansil, C. S. T., & Fitriyani, H. (2024). Aktualisasi Kearifan Lokal Gerakan Anti Korupsi Melalui Karang Taruna Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan …*, *4*(2).

Madjid, U., & Zaenal, A. A. (2022). Pembangunan Partisipasi dan Demokrasi Lokal di Kabupaten Bandung Barat. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *8*(1).

Maniring, T., Rares, J. J., & Kolondam, H. F. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Festival Budaya Mane'e dalam Pengembangan Wisata Bahari oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, *8*(124).

Novisyarmenha, M., Hairunnisa, & Althalets, , Fareis. (2020). Manajemen Komunikasi Konflik Dinas Pariwisata Kota Samarinda Dalam Penyelenggaraan Event Festival Mahakam Ke Xviii Tahun 2018. *Manajemen Komunikasi Konflik Dinas Pariwisata Kota Dalam Event Festifal (Meena)*, *8*(1).

Nur, S. K. (2018). PENGEMBANGAN SECTOR PARIWISATA MELALUI PROGAM FESTIVAL HALAL KULINER; STUDI KASUS FESTIVAL KULINER PEYEK OMBO DI DESA KALIPLOSO CLURING BANYUWANGI. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, *5*(2). https://doi.org/10.21107/ete.v5i2.4583

Permatasari, D. N. C. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA KHUSUS (NICHE TOURISM) MELALUI PENYELENGGARAAN EVENT KEBUGARAN (WELLNESS TOURISM) DI UBUD Studi Kasus Bali Spirit Festival 2019. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, *4*(Vol 4 No 1 (2021): Tourism: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE).

Simangunsong, F., & Tahir, M. I. (2018). Strategy of Local Government in Tourism Development of Marina Beach in Bantaeng Regency South Sulawesi Province. *Open Journal of Social Sciences*, *06*(01). https://doi.org/10.4236/jss.2018.61004

Xiao, C., Deeprasert, J., & Jiang, S. (2024). Tourism Crisis Events Affecting Intention towards Forest-Based Health Tourism: A Structural Equation Model. *Forests*, *15*(8). https://doi.org/10.3390/f15081324

Zeraib, S., Kouba, Y., & Berghout, B. (2022). The Influence of Tourism Development Strategies on the Attractiveness of Mountainous Destinations: A Case Study of the Aures Mountains in Algeria. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(20). https://doi.org/10.3390/su142013045